

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Ermi Lilianda Alang¹, Ninick Corea Fernandez²

^{1,2}STIKes Maranatha Kupang

¹ermililianda02@gmail.com,

²ninickfernandez24@gmail.com

ABSTRACT

Anaemia during pregnancy remains a major challenge in efforts to improve maternal and infant health. In pregnant women, anemia is defined as a condition where hemoglobin levels are below 11 g/dL. The impact of anemia extends beyond the mother; it also increases the risk of preterm birth, low birth weight, and impaired fetal growth, as well as raising morbidity and mortality rates for both mothers and infants. The aim of this study is to determine the knowledge of pregnant women regarding anaemia during pregnancy. This study employs a descriptive research design. The sample consists of 68 pregnant women within the working area of the Naibonat Community Health Center. Proportional random sampling was used as the sampling technique, and data analysis was conducted using frequency distribution. The result interpreted based on the variables studied, using criteria of good, sufficient, and lacking. The results indicate that, among pregnant women in the Naibonat Community Health Center service area, 27 (39.7%) had lacking knowledge regarding anaemia during pregnancy, 25 (36.8%) had sufficient knowledge, and 16 (23.5%) had good knowledge. The majority of pregnant women fall into the "poor" category regarding their knowledge of anaemia during pregnancy.

Keywords: *Pregnancy, Knowledge, Anaemia*

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kondisi kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Dampak anemia tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga dapat meningkatkan risiko terjadinya persalinan prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, gangguan pertumbuhan janin, hingga meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia selama masa kehamilan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah 68 Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naibonat. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportional Random Sampling*. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini kemudian

diberi interpretasi berdasarkan variabel yang diteliti berdasarkan kriteria baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naibonat memiliki pengetahuan tentang Anemia selama masa kehamilan kurang dengan jumlah 27 orang (39,7%), 25 orang (36,8 %) memiliki pengetahuan cukup dan 16 orang (23,5%) memiliki pengetahuan baik. Sebagian besar Pengetahuan Ibu hamil Tentang Anemia selama masa kehamilan sebagian besar dalam kategori kurang.

Kata kunci : Kehamilan, Pengetahuan, Anemia

A. Pendahuluan

Kehamilan merupakan periode fisiologis yang memerlukan perhatian khusus terhadap status kesehatan dan gizi ibu karena berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Selama masa kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat gizi, terutama zat besi, asam folat, dan vitamin lainnya, sebagai akibat meningkatnya volume darah, pembentukan jaringan janin, serta pertumbuhan plasenta. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi secara optimal, ibu hamil berisiko mengalami anemia, terutama anemia defisiensi besi, yang masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Sari et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 35,5% ibu hamil berusia 15–49 tahun menderita anemia ibu hamil di dunia mengalami anemia, dan sebagian

besar kasus disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kondisi kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Keadaan ini dapat menyebabkan penurunan kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh sehingga ibu hamil lebih mudah mengalami kelelahan, pusing, sesak napas, dan penurunan daya tahan tubuh. Dampak anemia tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga dapat meningkatkan risiko terjadinya persalinan prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, gangguan pertumbuhan janin, hingga meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Oleh karena itu, pencegahan anemia selama kehamilan merupakan salah satu

komponen penting dalam pelayanan antenatal yang berkualitas (WHO, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi NTT mencapai 14.030 orang. Dari jumlah tersebut, Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten dengan kasus anemia yang masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 1.259 ibu hamil berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Kupang Tahun 2024. Tingginya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan janin (Profil Kesehatan NTT, 2024).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil, di antaranya melalui pemberian *Multiple Micronutrient Supplement* (MMS), edukasi gizi seimbang, pemeriksaan kadar hemoglobin secara berkala, serta peningkatan kualitas pelayanan antenatal untuk mencegah anemia, menurunkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, serta mengurangi kejadian persalinan prematur. Keberhasilan berbagai program tersebut

sangat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu dalam menjalankan anjuran tenaga kesehatan, yang pada akhirnya berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil mengenai anemia dan upaya pencegahannya (Agustin et al., 2024).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak, serta cara pencegahan anemia cenderung lebih mampu menerapkan perilaku hidup sehat, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, serta rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan kurangnya kesadaran ibu terhadap pentingnya pencegahan anemia sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan (Patimah, 2026).

Rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses terhadap informasi kesehatan, minimnya konseling selama pelayanan antenatal, serta faktor sosial

budaya menjadi penyebab masih rendahnya pemahaman ibu mengenai pentingnya pencegahan anemia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih perlu ditingkatkan agar ibu hamil memiliki kemampuan dalam mengenali faktor risiko dan melakukan tindakan pencegahan secara mandiri (Erryca et al., 2022).

Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia perlu diketahui sebagai dasar dalam penyusunan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik masyarakat. Informasi tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal, khususnya pada aspek pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Naibonat.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Naibonat, Sampel pada penelitian ini adalah 68 Ibu hamil, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Naibonat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *proportional Random Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner bentuk pertanyaan tertutup (*closed ended*) yang mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden dan juga mudah diolah atau ditabulasi.

Kuesioner ini terdiri atas 30 pertanyaan. Hasil pengukuran yang diperoleh dibagi menjadi 3 katagori yaitu berpengetahuan baik apabila nilai responden yang diperoleh 76%-100% (skor 23-30), berpengetahuan cukup apabila nilai responden 56%-75% (skor 16-22) dan kurang berpengetahuan jika nilai responden kurang $\leq 55\%$ (skor ≤ 16).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan Umur Ibu Hamil

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	8	11,8
20-35 Tahun	36	52,9
> 35 Tahun	24	35,3
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 68 responden ibu hamil sebagian besar berumur 20-35 tahun, yaitu sejumlah 36 orang (52,96%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi
Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	17	25,0
SMP	18	26,5
SMA	31	45,6
Perguruan Tinggi	2	2,9
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 68 responden Ibu Hamil sebagian besar berpendidikan SMA, yaitu sejumlah 31 orang (45,6%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT (Tidak Bekerja)	58	85,3
Wiraswasta	3	4,4
Swasta	6	8,8
Guru	1	1,5
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 68 responden Ibu Hamil sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja), yaitu sejumlah 58 orang (85,3%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi
Pengetahuan Ibu hamil tentang
Kepatuhan Mengonsumsi tablet
MMS**

Kepatuhan mengonsumsi tablet MMS	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	21	30,9
Cukup	17	25,0
Baik	30	44,1
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan Kepatuhan mengonsumsi tablet MMS

Sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 30 orang (44,1%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Pemeriksaan Haemoglobin

Pengetahuan tentang Pemeriksaan HB	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	27	39,7
Cukup	16	23,5
Baik	25	36,8
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Haemoglobin sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 27 orang (39,7%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Antenatal Care

Pengetahuan tentang Pemeriksaan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	8,9
Cukup	29	42,6
Baik	33	48,5

Jumlah	68	100,0
--------	----	-------

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Antenatal Care sebagian besar dalam kategori Baik, yaitu sejumlah 33 orang (48,5%).

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	27	39,7
Cukup	25	36,8
Baik	16	23,5
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 27 orang (39,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Usia ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Naibonat yakni usia 20-35 Tahun sebanyak 36 Responden (52,9%), usia <20 Tahun sebanyak 8 Responden (11,8%) dan usia >35 Tahun sebanyak 24 Responden (35,3%). Pendidikan Ibu hamil sebagian besar berpendidikan SMA yakni sebanyak 31 Responden (45,6%), dan Pendidikan SD sebanyak 17 Responden (25%) serta Perguruan Tinggi sebanyak 2 Responden (2,9%). Sebagian besar Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Naibonat adalah Ibu Rumah Tangga yakni sebanyak 58 Responden

(85,3%) dan Swasta Sebanyak 6 Responden (8,8%), Wiraswasta sebanyak 3 Responden (4,4%) dan Guru sebanyak 1 Responden (1,5%),

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai kepatuhan Mengonsumsi tablet MMS yakni baik 30 Responden (44,1%), Kurang 21 Responden (30,9%), dan cukup 17 Responden (25%). Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan Haemoglobin yakni kurang 27 Responden (39,7%), baik 25 Responden (36,8%) dan cukup 16 Responden (23,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan antenatal care memiliki pengetahuan baik 33 Responden (48,5%), Cukup 29 Responden (42,6%), dan kurang 6 responden (8,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Anemia masih kurang yakni sebanyak 27 Responden (39,7%), cukup 25 Responden (36,8%), dan pengetahuan baik tentang anemia pada ibu hamil sebanyak 16 responden (23,5%).

Menurut Teja (2021) Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya (Teja et al., 2021)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan.

Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Laturake et al., 2023)

Menurut Maslikhah (2023) Salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika asupan ibu kurang akan meningkatkan resiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu abortus, partus premature, partus lama, perdarahan post partum, syok, infeksi intrapartu/postpartum (Maslikhah et al., 2023).

Pentingnya pengetahuan Ibu hamil akan anemia selama masa kehamilan merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin besar pula kesadaran dan kemampuannya dalam menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan ibu dan janin, sehingga risiko terjadinya komplikasi akibat anemia dapat diminimalkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu hamil Tentang Anemia di wilayah kerja Puskesmas Naibonat, dapat disimpulkan

bahwa Sebagian besar Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia pada Ibu hamil sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 27 orang (39,7%). Pengetahuan tentang Pemberian Tablet MMS sebagian besar dalam kategori baik yaitu sejumlah 30 orang (44,1%). Pengetahuan tentang pemeriksaan Hb, sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 27 orang (39,7%). Pengetahuan tentang pemeriksaan ANC sebagian besar dalam kategori baik yaitu sejumlah 33 orang (48,5%). Pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil, sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 27 orang (39,7%).

E. SARAN

Tenaga kesehatan khususnya Bidan agar lebih sering memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang Anemia kepada masyarakat, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dapat meningkatkan pengetahuan Anemia pada ibu hamil, pencegahan Anemia pada ibu hamil, yaitu dengan cara mengikuti penyuluhan yang di selenggarakan oleh tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Indira, N., Nurvinanda, R., & Meilando, R. (2024). *Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Email : Agustinmatnur.cidel@gmail.com The Correlation Of Knowledge , Attitudes And Economic Status With The*. 8(1), 74–83.
- Erryca, P., Suratiah, & Surinati, I. D. A. K. (2022). Gambaran upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2).
- Laturake, R., Nurbaya, S., & Hasnita. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANEMIA PADA IBU JAYA MAKASSAR*. 3, 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i4.925>
- Maslikhah, Prajayanti, H., & Baroroh, I. (2023). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi Pada Masa Kehamilan*. 6(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.36984/jkm.v6i1.331>
- Patimah, S. (2026). *PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL*. 1(1).
- Profil Kesehatan NTT. (2024). *Profil Kesehatan Tahun 2024. Profil Kesehatan Tahun 2024*.
- Sari, L., Wideasih, R., & Hendrawati. (2020). Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Primigravida dan Multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(2), 121–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.33755/jkk.v6i2.173>
- Teja, N. M. A. Y. R., Mastryagung, G. A. D., & Diyu, I. A. N. P. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PARITAS DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL*. 3(2), 143–147.
- WHO. (2023). Anaemia in women and children. *World Health Organization*.

